



Natania Lucius

Foto: Latief Noor Rochmans

Cari Jati Diri

GELUTI banyak aktivitas, bagi Natania Lucius sarana mencari jati diri. Siswi SMKN 2 Yogyakarta ini menari, menggambar, ngeband, juga mendalami modeling.

"Dengan banyak kegiatan, hobi bisa tersalur. Sekalian dapatkan pengalaman. Soal yang akan digelar serius, itu nanti. Ya penting mengalir saja dulu," papar Nia

saat difoto di Indah Juwita Butik by Aini Anendra Bantul.

Nia yang lahir pada 22 Januari 2007 pernah juara 2 Festival Grafiti. Sempat pula menari di acara ulang tahun Kota Yogya.

"Berani melangkah. Pantang menyerah. Itu prinsip saya," tandas Nia yang tinggal di Bangirejo Yogyakarta. (Lat)

Siapa & Mengapa

ANTING LAMBANGSIH

Merajut Mimpi Sampai Luar Negeri

NAMA Anting Lambangsih di panggung seni pertunjukan, khususnya sebagai pesinden dalam pergelaran wayang kulit dengan dalang Ki Seno Nugroho (Alm), selama ini sudah cukup terkenal. Seniwati bernama asli Anting Retno Windhari Widodo SSn MPd itu lebih dikenal lewat vokalnya bernada tinggi dan tembang-tembang etnis. Anting juga pernah mewakili DIY dalam Liga Dangdut (Lida) Indosiar (2021) dan berhasil masuk Top 5.

Lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur tahun 1999, Anting memang memiliki darah seni dari ayahnya, Sun Gondrong (dalang wayang kulit) dan dari sang ibu Tutik Handayani (waranggana sekaligus dalang). Bagai pepatah Jawa *tumbu oleh tutup*, Ki Seno Nugroho berhasil mengolah potensi Anting menjadi pesinden berkarakter.

Sebagai seniwati yang haus ilmu pengetahuan, Anting yang alumnus SMKN 1 Kasihan Bantul (SMK1 Yogyakarta) dan pendidikan S1 Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Anting juga telah menyelesaikan Program Magister di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Kepiawaian Anting menguasai seni tradisional juga membawanya ke dunia pertunjukan internasional. Bahkan saat ini Anting dan kawan-kawan juga sedang tampil pada pertunjukan kolaborasi musik etnis dan musik modern di beberapa negara Eropa. Antara lain Montenegro, Bulgaria, dan Belanda. Selanjutnya, Anting akan menjadi pembicara dalam

seminar kebudayaan yang digelar di Universitas Nis Serbia pada 14 Agustus 2024. "Kesempatan ini kami peroleh, setelah belum lama ini kami dari grup etnis Vertigong

bersama Ki Seno Nugroho dan Warga Laras. Demikian pula Atri dan Mimin.

Khusus Anting, namanya melambung setelah melantunkan tembang-tembang daerah, seperti Ceping Gunung (ciptaan Gesang) yang digarap dengan versi Madura, Wulan Anhdhung-andhung, dan Grajagan Banyuwangen. Bahkan Anting kemudian mendapat julukan pesinden etnis, karena sering mengeksplorasi lagu-lagu daerah dari berbagai daerah. Di antaranya Madura, Banyuwangi, Sunda, dan Minang.

lapun mengaku sejak kecil memang hidup dalam keluarga seni tradisional, dari kakek buyutnya. "Ibu saya seniwati keturunan Banyuwangi-Madura. Bapak saya juga dalang wayang kulit, sehingga sejak kecil saya sudah akrab dengan musik gamelan," ungkapnya.

Diakui oleh Anting, Ki Seno Nugroho adalah guru dan pembimbing yang sangat luar biasa,

sejak ia mengikuti pentas wayang kulit pada usia 19 tahun. Bimbingan itu juga didukung lingkungan Warga Laras yang penuh kekeluargaan namun tetap profesional.

"Awalnya, saya benar-benar seniwati ndesa yang sangat grogi tampil di depan ribuan penonton. Menurut Pak Seno saat itu, saya punya potensi dan ciri khas yang harus dikembangkan," kenang Anting. Menurutnya, warisan Ki Seno Nugroho tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang budaya, filosofi, nilai-nilai luhur, dan esensi seni pertunjukan tradisional wayang kulit. (Job)



Anting Retno Windhari Widodo SSn MPd

KR-Istimewa

Indonesia lolos seleksi Indonesian World/Jazz Band di Yogyakarta," kata Anting, Kamis (8/8) dari Belgia.

Selama belajar kepada Ki Seno, Anting di-'setting' menjadi sosok sinden yang lugu, wagu dan pekok. Hal itu pun didukung latar belakang budaya dan logat Jawatimuran yang memang kental pada diri Anting. Akhirnya, nama Anting Lambangsih kemudian melambung bersama Ki Seno dan grupnya, Warga Laras.

Pesinden seperti Tatin Handayani dan Elisha Orcaus Allasco yang memiliki kekhasan masing-masing, juga melambung setelah tampil

PLESETAN PANTUN

Ana semut
Nggondol upa
Bojoku prengat prengut
Jebul rung tak blanja.

Suparjo
Jalan Krasak Timur 4
Kotabaru Yogyakarta.

Tradisi Betawi
Nyok ondel-ondel
Sudah divonis korupsi
Kok masih ngeyel.

Joedoko Poespaningrat
Siliran Kidul no 1
Yogyakarta.

Rujak cingur
Dari Surabaya
Jangan tergiur
Segala tipu daya.

Suhardini
Wirobrajan WB 2/251
Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Suparjo
Jalan Krasak Timur 4
Kotabaru Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Mobil mewah disiapkan, Yu.
Demi upacara kenegaraan, Mas.

Sewanya mahal, Yu.
Anggaran tersedia, Mas.

Banyak lomba, Yu.
Favoritnya tarik tambang, Mas.



ILUSTRASI JOS

MENYASAR MILENIAL DAN GENERASI Z

Pasar Online Dongkrak Usaha Batik

PASAR online sudah banyak dirasakan mampu mendongkrak penjualan produk batik. Melalui market ini, pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik lebih leluasa dalam menggaet pasar yang lebih luas, termasuk pembeli dari kalangan milenial dan generasi Z.

Albert Pratama, pemilik Hadinata Batik Solo mengakui sudah merasakan dampak positif dalam penjualan online. Digitalisasi dimanfaatkan untuk mendukung pemasaran, sehingga produksi terus meningkat dan tidak melakukan PHK. "Kami menemukan platform tokopedia yang bisa membantu dalam penjualan," jelasnya, Rabu (07/8).

Albert banyak menyasar pembeli dari kalangan milenial dan generasi Z. Ini merupakan langkah berani, karena selama ini image batik hanya dikenakan orangtua. "Nah, image batik untuk orang tua inilah yang harus dihilangkan," ungkapnya di



KR-Qomarul Hadi

Albert Pratama menyampaikan pengalaman mengelola usaha batik lewat online.

Media Trip, dengan tema Upaya serta dampak Tokopedia dan ShopTokopedia Bantu UMKM Bangun Bisnis di Era Digital.

Dari segi produk batik, Albert berani bermain desain maupun warna yang menjadi kesukaan kaum muda. Sementara untuk

menarik perhatian, ia membuat shot-video maupun kontens di coffee shop, serta suasana perkantoran yang menjadi daya tarik milenial dan generasi Z.

Ternyata, apa yang dilakukan Albert banyak direspons pasar baik secara online maupun offline.

Penjualan offline Albert, dilakukan dengan membuka toko di sejumlah kota seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Malang. "Pasar milenial dan generasi Z harus disasar, karena merupakan market terbesar di tanah air," tandasnya.

Sementara itu Aditia Grasio Nelwan, Head of Communications Tokopedia and ShopTokopedia menyatakan pihaknya berkomitmen mengangkat UMKM, termasuk batik. Selain membuka akses dalam penjualan, juga memberikan pendampingan, termasuk dalam pengurusan Haki.

Menurutnya, selain berkunjung ke Hadinata Batik, Tokopedia juga mengumpulkan pelaku UMKM batik di Solo agar bisa berkembang dengan adanya fasilitas akses penjualan secara online. (Qomarul)

Pantang Menyerah

JUSUF HAMKA

Pengasong Jadi Konglomerat

SIAPA menduga bila mantan pedagang asongan bisa punya jalan tol?

Dialah Yusuf Hamka, pemilik perusahaan PT Citra Marga Nusaphala Persada yang mengelola beberapa ruas jalan tol. Perjuangan pengusaha besar yang akrab disapa Babah Alun ini cukup panjang untuk menjadi konglomerat.

Konglomerat yang kekayaannya ditaksir mencapai puluhan miliar rupiah ini juga terlihat sederhana, rendah hati, dan enggan memamerkan kekayaannya. Selain itu, Yusuf Hamka juga dikenal sebagai seorang dermawan dan memiliki jalan hidup yang unik.

Dirangkul dari berbagai sumber, Yusuf Hamka menghabiskan masa kecilnya sebagai penjual es krim kacang mambo. Salah satu motivasi yang mendorong dia jualan sejak kecil, karena ingin membantu meringankan beban ekonomi kedua orangtuanya.

Ia juga menyenangi pendidikan di universitas. Namun, dia tidak



Jusuf Hamka

KR-Istimewa

menyelesaikan studinya. Meski tidak menyelesaikan kuliahnya, Yusuf Hamka tidak merasa minder. Ia juga tak kalah bersosialisasi hingga akhirnya menjadi pengusaha sukses.

Babah Alun adalah seorang pengusaha muslim keturunan Tionghoa. Pengusaha sukses ini lahir pada 5 Desember 1957 di Sawah Besar, Jakarta Pusat. Babah Alun sendiri diambil dari nama

lahirnya Alun Joseph.

Namanya kemudian diganti setelah ia memutuskan untuk pindah agama pada usia 23 tahun pada tahun 1981. Ia mengambil nama Yusuf Hamka dari namanya sendiri dan menambahkan marga yang diambil dari tokoh muslim Indonesia, Buya Hamka.

Selain di perusahaan tempatnya bekerja, pria berusia 63 tahun ini disebut-sebut berperan penting sebagai presiden dan direktur PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP), perusahaan yang merupakan salah satu Badan Usaha Swasta yang banyak terlibat dalam pembangunan jalan tol di Indonesia.

Jusuf Hamka mampu menangani berbagai proyek konstruksi yang menelan biaya hingga Rp 25 triliun. Jusuf Hamka dikenal sebagai pemilik jalan tol swasta terpercaya bernama PT CMNP. Saat ini, PT CMNP sedang melaksanakan proyek Harbour Road 2 di Jakarta senilai Rp16 triliun dan NS LINK di

Bandung senilai Rp9 triliun dengan total nilai Rp25 triliun.

Adapun ruas jalan tol yang dimiliki Yusuf Hamka diantaranya Ruas Tol Ir. Wiyoto Wiyono Cawang - Tanjung Priok, Tol Pelabuhan, Ruas Tol Bogor Outer Ring Road, Jalan Tol Depok Antasari, Tol Soreang - Pasirkoja, Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan, dan Jalan Tol Waru - Juanda.

Jusuf saat ini menjabat sebagai Komisaris utama PT Mandara Permai, Komisaris Independent PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, Komisaris PT Indosiar Visual Mandiri, Komisaris PT Citra Margatama Surabaya dan Komisaris PT Mitra Kaltim Resources Indonesia.

Menjadi seorang pengusaha muslim yang sukses, Yusuf Hamka juga memiliki cita-cita yang luar biasa, yaitu membangun 1.000 masjid. Dia ingin membangun masjid dengan desain oriental yang bisa memadukan keragaman antara Islam dan China. (Dar)